

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gudang PT Kereta Api Logistik Unit Area III Wilayah Barat masih menerapkan sistem pengendalian persediaan konvensional yaitu dengan cara pencatatan dan pengecekan melalui *handphone* atau media kertas kosong. Adanya kendala kelebihan barang (*overstock*) dan kehabisan barang (*stockout*) di gudang, sistem ini dijadikan acuan dalam perencanaan persediaan. Berdasarkan asumsi perusahaan, dalam melakukan pengendalian persediaan ketika stok barang kurang dari 80 – 100 ton dan berhenti melakukan persediaan ketika stok mencapai 300 ton setiap jenis barang. Penggunaan sistem manual dalam pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan menyebabkan pembaruan data stok di gudang seringkali terlambat atau terlewat, karena bergantung pada ingatan dan inisiatif pegawai. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya *overstock* dan *stockout* didalam gudang. Sehingga pendekatan ini belum berjalan secara optimal.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, hasil perhitungan metode *min-max* dalam pengendalian persediaan di gudang PT Kereta Api Logistik Unit Area III Wilayah Barat menentukan jumlah persediaan optimal untuk setiap jenis barang. Kesimpulan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan operasional gudang perusahaan.

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran bagi PT Kereta Api Logistik Unit Area III Wilayah Barat untuk meningkatkan pengendalian persediaan di gudang:

1. PT Kereta Api Logistik Unit Area III Wilayah Barat perlu melakukan perubahan pengendalian persediaan, dengan menggunakan metode *inventory management* seperti *Min & Max*, *EOQ*, *POQ*, *ABC* dan *JIT* serta mengembangkannya melalui digitalisasi modern agar proses operasional gudang berjalan lebih *realtime*.
2. PT Kereta Api Logistik Unit Area III Wilayah Barat perlu meningkatkan kordinasi dengan *customer* terhadap jumlah pasti permintaan, serta mitra perusahaan terkait kebutuhan barang, agar proses operasional bongkar muat semen pada gerbong kereta berjalan lebih optimal.
3. Menyusun *Standard Operating Procedures* (SOP) terkait operasional gudang yang mencakup penerimaan (*receiving*), penyimpanan (*storage*) dan pengeluaran barang.
4. Diadakan pelatihan rutin bagi pegawai yang melakukan pengecekan dan pencatatan di gudang agar memahami operasional gudang yang baik dan benar.